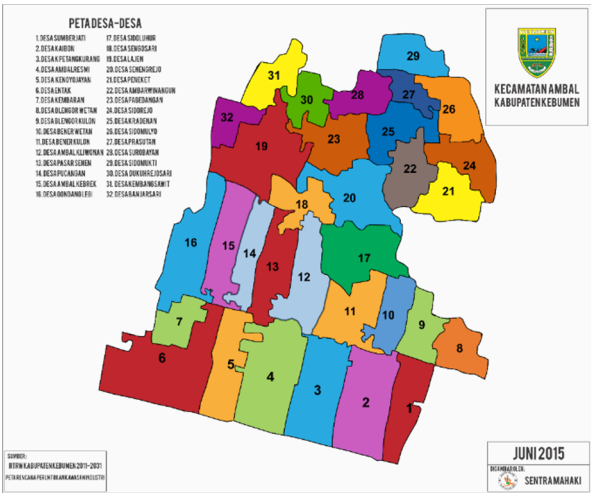


Executive Summary

**Pemetaan Potensi Kebutuhan Teknologi Tepat Guna Umkm Di Wilayah
Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Melalui Analisis Tingkat
Kemampuan Kesiapan Teknologi (T2KT)**

Latar Belakang

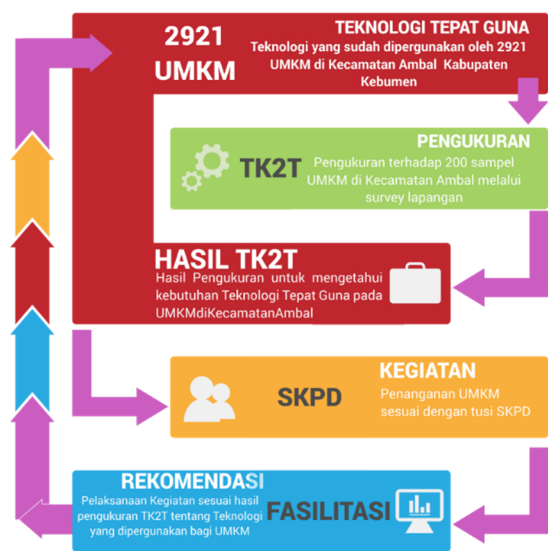
Salah satu prasyarat yang penting dalam UMKM adalah pola penerapan GMP (*Good Manufacturing Practices*) yang tentunya perlu dilaksanakan di semua wilayah termasuk Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Kecamatan Ambal memiliki luas 62.410 km² dengan jumlah desa sebanyak 32 desa dengan rata-rata per km² dihuni sebanyak 875 orang dan untuk setiap desa rata-rata penduduknya sebanyak 1.707 orang. Kerajinan Kecil 36 unit Kerajinan Rumah Tangga 2.885 unit atau sebanyak 2.921 unit.



Gambar 1. Desa-desanya di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

Salah satu upaya dalam menciptakan iklim usaha dengan kondisi optimal dan hasil produk berdaya saing tinggi adalah dilakukan Analisis Tingkat Kemampuan Kesiapan Teknologi (T2KT). Analisis ini mendukung program Pemerintah yang menyadari akan pentingnya pembangunan desa. Analisis T2KT pada dasarnya merupakan "indikator" yang menunjukkan seberapa siap atau matang suatu teknologi dapat diterapkan dan diadopsi oleh pengguna/calon pengguna, sehingga perumusan masalah Bagaimana profil UMKM dan Bagaimana T2KT pada UMKM di kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen?. Adapun tujuan penelitian ini untuk menggambarkan profil UMKM dan mengevaluasi serta mengukur T2KT UMKM di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Sedangkan manfaatnya sebagai referensi atau bahan acuan informasi T2KT UMKM dan sebagai masukan bagi pelaku usaha mengevaluasi T2KT UMKM di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen agar dapat melaksanakan produksi sehingga dapat meningkatkan jaminan keamanan bagi konsumen dan mampu berdaya saing. Luaran penelitian untuk mengoptimisasi sumber daya iptek yang dimilikinya.

Ruang lingkup kajian ini dibatasi pada pengukuran T2KT di Kecamatan Ambal pada sektor UMKM dengan menggunakan teknik *One stage Cluster* karena cakupan wilayah yang luas dan karakter dalam wilayah tersebut.



Gambar 2. Alur pikir TK2T pada UMKM Kecamatan Ambal

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Pengertian UMKM menurut aturan dan lembaga yang langsung berhubungan dengan UMKM, antara lain dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Kementrian Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994.

Teknologi Tepat Guna

Teknologi tepat guna adalah yang teknologi cocok dengan kebutuhan masyarakat sehingga bisa dimanfaatkan pada saat rentang waktu tertentu . Biasanya dipakai sebagai istilah untuk teknologi yang terkait dengan budaya lokal teknologi tepat guna sebagai salah satu jalur penting untuk mencapai tujuan yang mendasar, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar masyarakat Indonesia dengan keanekaragaman ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dapat diposisikan, tidak hanya sebagai pendukung, tapi juga sebagai pionir perambah jalan menuju terwujudnya masyarakat sejahtera berkeadilan bagi semua lapisan masyarakat di Indonesia yang berada di berbagai penjuru tanah air dengan tingkat kemampuan penguasaan teknologi dan ekonomi yang terbatas. Teknologi Tepat Guna berarti teknologi yang sesuai dengan kondisi budaya, dan kondisi ekonomi serta penggunaannya harus ramah lingkungan.

Tingkat Kemampuan Kesiapan Teknologi

TKT adalah ukuran tingkat kesiapan teknologi yang diartikan sebagai indikator yang menunjukkan seberapa siap atau matang suatu teknologi dapat diterapkan dan diadopsi oleh pengguna/calon pengguna. Tingkat Kesiapan Teknologi adalah suatu sistem pengukuran

sistematik yang mendukung penilaian kematangan atau kesiapan dari suatu teknologi tertentu dan perbandingan kematangan atau kesiapan antara jenis teknologi yang berbeda.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dimana hasil survey pelaku UMKM di Kecamatan Ambal terhadap responden yang terpilih disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dalam hasil penelitian. Populasi dalam kajian Analisis TK2T untuk UKMK Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen bersumber pada Data Base Industri Kabupaten Kebumen tahun 2013 yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar Kabupaten Kebumen, populasinya sebanyak 2.921 unit usaha. Sedangkan responden yang disurvei digunakan **One stage Cluster** dari populasi. Jadi dari populasi sebanyak 2.921 unit usaha sampel yang akan disurvei sebanyak 200 unit usaha. Sedangkan untuk data sekunder berasal dari Database industri UKMK yang berasal dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar Kabupaten Kebumen keadaan tahun 2014, Kebumen Dalam Angka tahun 2014 dari Bappeda dan Dokumen pendukung lainnya yang bisa dirujuk secara sah. Teknik Analisis Data dengan pengukuran tingkat kesiapan teknologi dilakukan dengan menggunakan Tekno-Meter. Tekno-Meter adalah sebuah perangkat lunak (*software*) berbasis *spreadsheet* dari *Microsoft Excel*TM yang menghimpun beberapa pertanyaan standar untuk setiap tingkatan dan menampilkan TKT yang dicapai secara grafis. Perangkat lunak ini cukup membantu dalam proses pengukuran TKT (yang dapat dilakukan berulang). Tekno-Meter dapat memberikan gambaran sesaat (*snap shot*) tentang status kematangan teknologi pada waktu tertentu. Disamping itu juga dapat untuk mengevaluasi proses historis pencapaian kesiapan/kematangan teknologi dari program pengembangan yang dilakukan dalam suatu teknologi.

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kecamatan Ambal memiliki pelaku UMKM sebanyak 2921 unit usaha, data tersebut menurut Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar Kabupaten Kebumen yang merupakan data tahun 2014. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha UMKM dalam tabel berikut

Tabel 1. Kategori Sampel menurut jenis industri

No	Uraian		Jumlah
1	Total Investasi		1.823.676.000
2	Industri Rumah Tangga	Unit usaha	2.885
3		Tenaga Kerja	4.045
4	Industri Kecil	Unit usaha	36
5		Tenaga Kerja	120
6	Tanda Daftar Industri		6
7	TOTAL	Unit usaha	2.921
8		Tenaga Kerja	4.165

Sumber : Disperindagsar Kab Kebumen, 2014

Hasil Penelitian

Dalam pengukuran TK2T terhadap unit usaha sampai pada level 4 sudah dibawah 50 persen dari total sampel UMKM yang tidak memenuhi syarat. Dalam ringkasan ini tidak dijabarkan lebih lanjut level berikutnya namun pada laporan akhir dijelaskan secara terperinci

sampai pada level terakhir. Dari pengukuran ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata unit usaha UMKM masih pada penggunaan teknologi tepat guna yang berdasar pada pengalaman dalam memproduksi hal ini dapat dilihat pada bidang teknologi pangan atau lebih kepada penggunaan Teknologi Masyarakat bukan penggunaan Teknologi Tepat Guna, karena peralatan (teknologi) yang digunakan lebih kepada hasil rekayasa sendiri dan berasal dari sekitar wilayah produksi.

Kesimpulan

UMKM di kecamatan Ambal didominasi pada usaha bidang makanan karena tingkat ketersediaan bahan baku dari lokal yang cukup melimpah, kemudian pada bidang kerajinan dan bidang yang lainnya. Unit usaha UMKM bidang makanan masih memerlukan intervensi pemerintah melalui SKPD terkait sesuai dengan tugas pokok fungsinya, utamanya pada masalah proses produksi, mayoritas unit usaha UMKM bidang pangan masih menggunakan teknologi (alat) dengan kategori Teknologi Masyarakat (TM) bukan Teknologi Tepat Guna (TTG). Di samping itu proses produksi masih belum mengabaikan sisi higienis baik hasil produksinya maupun pelaku produksinya.

Hasil evaluasi dan pengukuran T2KT UMKM di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen, semua sampel sudah melewati tahap awal atau dasar yaitu pengukuran pada level 1 sampai dengan level 3, kemudian yang melewati level menengah yaitu level 4 sampai dengan level 6 masih di bawah lima puluh persen, sedangkan level atas, yaitu level 7 sampai dengan level 9 dibawah sepuluh persen. Hal ini menjelaskan bahwa produksi UMKM di Kecamatan Ambal masih perlu intervensi pemerintah tidak hanya dalam penggunaan teknologi tepat guna, namun dalam indikator pendukung yang lainnya seperti manajemen, kebersihan dalam produksi, sumber daya manusia.

Saran

Perlunya teknologi tepat guna yang memenuhi standar produksi, utamanya pada bidang pangan dan bidang kerajinan, karena melimpahnya bahan baku yang tersedia. Teknologi tepat guna yang dibutuhkan tersebut bisa menggunakan alih teknologi dari lembaga terkait baik lembaga pemerintah, swasta maupun perguruan tinggi.

Perlunya upaya bersama untuk melampaui setidaknya level menengah yaitu level 4 sampai dengan level 6 dengan melakukan sinergi kegiatan antar stakeholder terkait untuk bisa berkompetisi di pasar baik regional maupun global.

Rekomendasi

Melestarikan Teknologi Masyarakat dan mendukung proses produksi UMKM dengan terapan Teknologi Tepat Guna yang bersinergi dengan Teknologi Masyarakat dengan dilengkapi pengembangan indikator yang lain seperti manajemen, kebersihan dalam produksi, sumber daya manusia. Di samping itu khusus untuk diversifikasi produk gula merah dapat memanfaatkan Adopsi teknologi dari Purwokerta untuk teknik pengolahan gula semut sebagai salah satu pilihan kebijakan dalam rangka peningkatan kapasitas produksi dengan model *one village one product* (OVOP).